

Menggugah Semangat Kebangsaan: Penyebarluasan JSN 1945 oleh Legiun Veteran Republik Indonesia

**Asep Saepudin^{1*}, Rujiono², Sri Sundari³, Catur Sulasdiarso⁴, Dodi Diponogoro⁵,
Tonny Susilo⁶, Asril Agus⁷, Andika Gatot Setiawan⁸**

¹ PC Pemuda Panca Marga Kab. Karawang, Indonesia

^{2,3,4,5} DPP Legiun Veteran Republik Indonesia, Indonesia

^{6,7} DPD Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat, Indonesia

⁸ PC Pemuda Panca Marga Kota Malang, Indonesia

*Korespondensi: a.saepudin1976@gmail.com

Abstrak: Penanaman nilai-nilai kebangsaan menjadi urgensi di tengah menurunnya semangat nasionalisme generasi muda. Melalui program penyebaran Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai (JSN) 1945,. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh DPP LVRI dan DPD LVIRI Jawa Barat dalam memberikan materi nasionalisme, semangat kebangsaan dan nilai-nilai JSN 45 kepada anggota LVRI, PPM dan para guru dengan jumlah 35 peserta dan dilaksanakan di Villa GBK Puncak Bogor Jawa Barat pada tanggal 21-27 September 2025. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan kesiapan peserta untuk menjadi agen perubahan. Dengan demikian, program ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai perjuangan, tetapi juga memperkuat fondasi karakter bangsa di tengah tantangan global saat ini.

Kata kunci: JSN`45, Nasionalisme, Veteran

Abstract: The instillation of national values has become urgent amidst the declining spirit of nationalism of the younger generation. Through the program of dissemination of the Soul, Spirit, and Values (JSN) 1945,. This socialization and education activity is a series of activities organized by the DPP LVRI and DPD LVIRI West Java in providing material on nationalism, national spirit and JSN 45 values to LVRI members, PPM and teachers with a total of 35 participants and was held at the GBK Puncak Bogor West Java Villa on September 21-27, 2025. The results of the socialization showed a significant increase in the understanding, attitudes, and readiness of participants to become agents of change. Thus, this program not only preserves the values of struggle, but also strengthens the foundation of national character amidst today's global challenges.

Keywords: JSN`45, Nationalism, Veteran

1. Pendahuluan

Nasionalisme menjadi fondasi utama dalam membentuk identitas dan loyalitas warga negara terhadap bangsanya. Bagi generasi muda, nasionalisme tidak hanya berarti cinta tanah air secara emosional, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata seperti menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Tanpa semangat nasionalisme yang kuat, generasi penerus rentan kehilangan arah dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, internalisasi

nilai-nilai nasionalisme sejak dini sangat penting agar mereka mampu melanjutkan cita-cita perjuangan dengan tangguh dan berintegritas (Alvira et al., 2021; Rusmulyani, 2020; Widiyono, 2019). Namun, tantangan globalisasi, individualisme, dan penetrasi budaya asing berdampak pada menurunnya rasa nasionalisme, semangat cinta tanah air di kalangan pelajar. Banyak pelajar dan generasi muda tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa mereka. Masalah lain yang memperlihatkan semangat nasionalisme kurang adalah banyak generasi muda yang tidak lagi antusias memperlihatkan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia (Fajri et al., 2022; Pujasmara et al., 2021). Fenomena menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius dalam dinamika kebangsaan saat ini. (Abdullah et al., 2024; Arkan & Najicha, 2024; Ndonga, 2025; Maulana et al., 2025).

Hal itu perlu menjadi perhatian terutama dalam mendorong peningkatan nasionalisme pada generasi muda yang menjadi pemimpin negara ini di masa akan datang karena generasi muda saat ini sangat mudah dan rentan menerima pengaruh nilai yang banyak bertentangan dengan nilai-nilai dasar negeri ini (Alius, 2019; Gusty et al., 2023). Hal ini harus disikapi dengan kepedulian banyak pihak dalam mendorong semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air terutama kepada generasi muda.

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) sebagai salah satu komponen bangsa yang terlibat langsung dengan penanaman nasionalisme dan semangat cinta tanah air (Satyadharma, 2024; Satyadharma & Erfain, 2022; Satyadharma & Safitri, 2025; Silondae, Satyadharma, et al., 2025). Organisasi ini dibentuk dengan Keputusan Presiden RI Nomor 103 Tahun 1957 tentang Legiun Veteran Republik Indonesia. Pendirian ini lalu disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1967 tentang Veteran Republik Indonesia (Satyadharma, 2024; Satyadharma & Erfain, 2022; Satyadharma & Safitri, 2025; Silondae, Satyadharma, et al., 2025).

Permasalahan diatas tentu membutuhkan sinergi berbagai pihak dalam menumbuhkan dan merawat rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Hal itu juga bisa dilakukan dengan pembinaan karakter kepada masyarakat termasuk generasi muda (Werdiningsih, 2018).

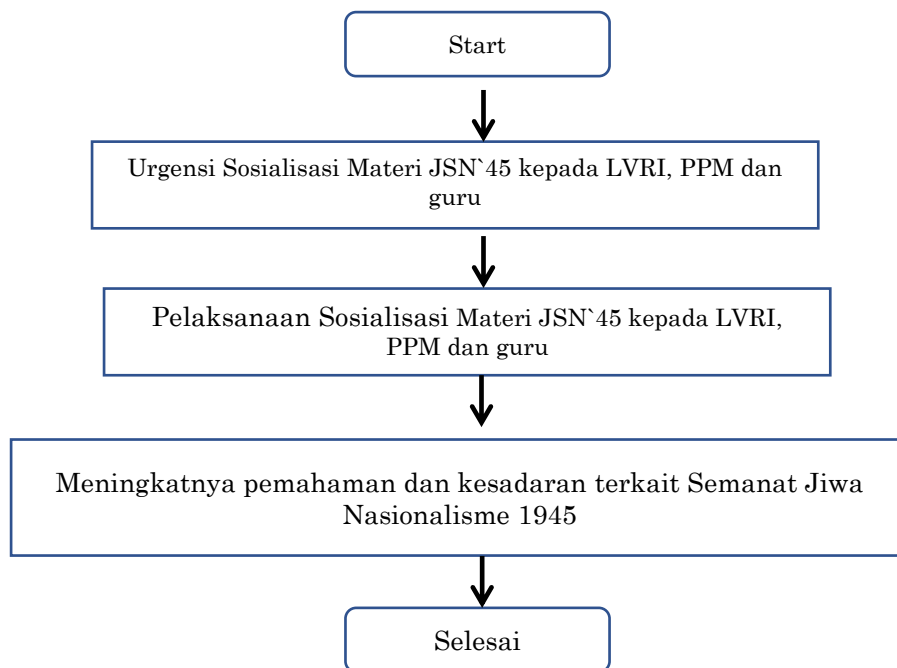
Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membangkitkan kembali semangat nasionalisme melalui penyampaian kisah-kisah perjuangan langsung dari Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Testimoni langsung dari para veteran memiliki nilai edukatif dan emosional yang kuat dalam menanamkan semangat nasionalisme. Melalui cerita nyata perjuangan mempertahankan kemerdekaan, peserta kegiatan dapat merasakan secara langsung makna pengorbanan, keberanian, dan cinta tanah air. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata karena menyentuh dimensi historis dan moral secara mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk merawat ingatan kolektif bangsa dan memperkuat hubungan antargenerasi. Ketika nilai-nilai perjuangan dihidupkan kembali melalui narasi personal, nasionalisme dan semangat kebangsaan menjadi lebih relevan dan kontekstual dalam kehidupan masa kini.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui bentuk sosialisasi dan edukasi kepada anggota pengurus DPD LVRI, PC PPM dan para guru yang berjumlah 35 orang dengan panitia adalah DPD LVRI Provinsi Jawa Barat dan melibatkan DPP LVRI, dalam menyampaikan materi mengenai sejarah perjuangan bangsa.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi, disertai sesi tanya jawab dengan para peserta. Diharapkan metode ini dapat mempermudah pemahaman peserta dan mendorong penerapan materi yang diperoleh dalam praktik nyata sebagai luaran dari kegiatan (Hasina et al., 2024; Najib & Setyowati, 2021; Satyadharma et al., 2024; Silondae, Kasim, et al., 2025; Syaiful et al., 2024).

Rangkaian proses dan skema kegiatan pengabdian ini ditampilkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada para peserta sosialisasi Materi JSN'45 akan diukur dengan hasil berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran terkait isi materi sosialisasi. Alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan ini adalah kuisisioner sederhana berisi 6 pertanyaan terkait materi yang diberikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 21-27 September 2025 di Villa GBK Puncak Bogor Jawa Barat dengan sasaran penerima materi adalah anggota pengurus LVRI, PPM dan para guru sebanyak 35 orang.



Gambar 2 Salah satu pemateri sosialisasi

Adapun materi beserta pemateri akan diuraikan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1 Materi dan Nama Pemateri

No	Hari/ Tanggal	Materi	Pemateri
1	Senin, 22 September 2025	Pedoman Pewarisan JSN'45 Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Pancasila dan UUD 1945 Masalah Aktual	Ir. Doddy Diponegoro Kombes Pol (Purn) Drs. I.P Silalahi, S.Ip.,M.Hum Brigjen TNI (Purn) Dr. Sri Sundari, SE,MM Kombes Pol (Purn) Drs. I.P Silalahi, S.Ip.,M.Hum
2	Selasa, 23 September 2025	Nilai-nilai kejuangan Diskusi Kelas Sejarah PKRI (Per Kelas)	Mayjen TN (Purn) Drs. H. Rudjono
3	Rabu, 24 September 2025	Diskusi Kelas Sejarah PKRI (Per Kelas) Disusi Kelas Nilai kejuangan (per kelas)	
4	Kamis, 25 September 2025	Diskusi Kelas Sejarah PKRI (Per Kelas)	
5	Jumat, 26 September 2025	Pengantar Praktik Sosialisasi Praktik Sosialisasi (per kelas) Evaluasi Umpan Balik Peserta	Brigjen TNI (Purn) Dr. Sri Sundari, SE,MM Brigjen TNI (Purn) Catur S.Sos.SH.,M.Si (Han)
6	Sabtu, 27 September 2025	Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan	Mayjen TN (Purn) Drs. H. Rudjono

Sumber : Data Primer (2025)

Adapun rincian materi dari tabel 1 diatas akan diuraikan sebagai berikut :

Senin, 22 September 2025

1. Pedoman Pewarisan JSN'45 – Ir. Doddy Diponegoro
Materi ini membahas pentingnya mewariskan Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai (JSN) 1945 kepada generasi muda sebagai fondasi karakter kebangsaan. Ir. Doddy Diponegoro menekankan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat historis, tetapi juga relevan untuk menjawab tantangan kebangsaan saat ini. Melalui pewarisan JSN'45, peserta diajak memahami semangat perjuangan para pendiri bangsa, keikhlasan berkorban, dan integritas moral dalam menjaga keutuhan NKRI. Materi ini menjadi dasar pembentukan sikap nasionalisme dan patriotisme, sekaligus membangun kesadaran bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk meneruskan semangat perjuangan dengan cara yang sesuai zaman.
2. Sejarah Perjuangan Kemerdekaan – Kombes Pol (Purn) Drs. I.P. Silalahi, S.Ip., M.Hum
Dalam sesi ini, peserta diajak menyelami fase-fase penting perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Kombes Pol (Purn) Drs. I.P. Silalahi menguraikan secara rinci tokoh-tokoh, peristiwa, dan dinamika perjuangan, baik diplomatik maupun fisik. Dengan pendekatan naratif dan historis, materi ini menumbuhkan rasa hormat terhadap jasa para pahlawan serta mendorong peserta untuk menginternalisasi semangat kemandirian dan perlawanan terhadap penjajahan. Diskusi juga menekankan pentingnya sejarah sebagai identitas dan sumber inspirasi. Pemahaman sejarah perjuangan kemerdekaan diharapkan memperkuat ikatan kebangsaan serta menjadi dasar dalam memahami dan mengisi kemerdekaan secara bermakna.
3. Pancasila dan UUD 1945 – Brigjen TNI (Purn) Dr. Sri Sundari, SE., MM
Materi ini menekankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, serta UUD 1945 sebagai konstitusi yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Brigjen TNI (Purn) Dr. Sri Sundari menyampaikan bahwa pemahaman mendalam terhadap Pancasila dan UUD 1945 merupakan bekal penting dalam membangun kesadaran hukum, keadilan, serta menjaga persatuan di tengah keberagaman. Peserta diajak untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan aktual yang dihadapi. Materi ini memperkuat komitmen peserta untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung kehidupan demokrasi dan menjunjung tinggi konstitusi.
4. Masalah Aktual – Kombes Pol (Purn) Drs. I.P. Silalahi, S.Ip., M.Hum
Dalam sesi ini, peserta diajak memahami berbagai persoalan aktual yang memengaruhi stabilitas nasional, seperti radikalisme, disinformasi, korupsi, dan ketimpangan sosial. Kombes Pol (Purn) Drs. I.P. Silalahi menjelaskan

bahwa untuk menjaga keutuhan bangsa, generasi muda harus peka dan tanggap terhadap isu-isu strategis.



Gambar 3 Suasana ketika penyampaian Materi
Sumber :Data Primer (2025)

Materi ini mengajak peserta berdiskusi secara kritis dan terbuka dalam melihat masalah bangsa serta mencari solusi konstruktif berbasis nilai kebangsaan. Pendekatan analitis dan kontekstual digunakan agar peserta dapat mengaitkan masalah aktual dengan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila dan semangat perjuangan.

Selasa, 23 September 2025

1. Nilai-Nilai Kejuangan – Mayjen TNI (Purn) Drs. H. Rudjono
Mayjen TNI (Purn) H. Rudjono membawakan materi mengenai nilai-nilai kejuangan seperti keberanian, keteguhan, disiplin, rela berkorban, dan cinta tanah air. Sesi ini bertujuan menanamkan karakter tangguh yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya historis, tetapi juga menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan modern. Peserta diajak merefleksikan makna perjuangan dalam konteks kekinian, serta bagaimana menerapkannya dalam lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Melalui pemahaman ini, peserta diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menjunjung tinggi integritas, nasionalisme, dan semangat kebersamaan.
2. Diskusi Kelas Sejarah PKRI (Per Kelas)
Diskusi kelas ini menjadi ruang reflektif dan interaktif bagi peserta untuk menggali lebih dalam materi sejarah perjuangan kemerdekaan (PKRI). Kegiatan

dilakukan dalam kelompok kecil agar setiap peserta dapat berpartisipasi aktif. Dalam diskusi ini, peserta diberi kesempatan untuk menganalisis tokoh-tokoh, peristiwa penting, dan relevansi sejarah dalam kehidupan masa kini. Melalui pertukaran ide dan pendapat, tercipta pemahaman yang lebih komprehensif serta tumbuhnya apresiasi terhadap perjuangan bangsa. Diskusi ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, menghargai pandangan berbeda, serta memperkuat semangat kolektif dalam mempertahankan nilai kebangsaan.

Rabu, 24 September 2025

1. Diskusi Kelas Sejarah PKRI (Per Kelas)

Diskusi lanjutan ini memberikan ruang lebih luas bagi peserta untuk mengeksplorasi nilai-nilai strategis dalam sejarah perjuangan bangsa. Fokus kegiatan adalah menumbuhkan kesadaran bahwa perjuangan tidak berhenti pada kemerdekaan, namun harus terus dilanjutkan dalam bentuk pengabdian, kontribusi positif, dan bela negara. Peserta didorong untuk mengaitkan peristiwa masa lalu dengan konteks masa kini, sehingga sejarah tidak hanya menjadi hafalan, melainkan sumber inspirasi dan pembelajaran moral. Diskusi ini mengembangkan kemampuan argumentasi dan memperdalam semangat cinta tanah air dalam diri setiap peserta.

2. Diskusi Kelas Nilai Kejuangan (Per Kelas)

Melalui diskusi kelas ini, peserta mengeksplorasi dan merefleksikan penerapan nilai-nilai kejuangan dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta dalam menyampaikan pengalaman pribadi, pandangan, serta contoh konkret dari lingkungan sekitar yang mencerminkan nilai kejuangan. Diskusi ini menghubungkan antara teori dan praktik, serta membentuk pemahaman bahwa nilai-nilai kejuangan harus terus hidup dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai karakter yang melekat dalam kehidupan sosial dan profesional peserta.

Kamis, 25 September 2025

1. Diskusi Kelas Sejarah PKRI (Per Kelas)

Diskusi terakhir ini memperdalam pemahaman sejarah perjuangan kemerdekaan melalui pendekatan studi kasus. Peserta ditugaskan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa tertentu, merumuskan pelajaran yang dapat diambil, dan mempresentasikannya. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memahami narasi sejarah, tetapi juga mampu mengkritisi dan menilai relevansi sejarah dalam menyikapi isu-isu kontemporer. Pendekatan kolaboratif dalam diskusi mendorong penguatan wawasan kebangsaan dan kepemimpinan berbasis nilai historis.



Gambar 4 Situasi Diskusi Kelas
Sumber : Data Primer (2025)

2. Pengantar Praktik Sosialisasi – Brigjen TNI (Purn) Dr. Sri Sundari, SE., MM
Materi ini merupakan pengantar untuk praktik sosialisasi nilai kebangsaan. Brigjen TNI (Purn) Dr. Sri Sundari memberikan arahan mengenai teknik menyampaikan materi kebangsaan kepada masyarakat secara efektif. Peserta diajak memahami pentingnya komunikasi publik, pemetaan audiens, serta pendekatan yang persuasif dan kontekstual. Tujuan utamanya adalah membekali peserta dengan keterampilan praktis agar mampu menjadi duta nilai-nilai kebangsaan di lingkungan masing-masing. Sesi ini juga menekankan pentingnya keteladanan dalam menyampaikan pesan kebangsaan.

Jumat, 26 September 2025

1. Praktik Sosialisasi (Per Kelas)
Peserta melakukan simulasi atau praktik langsung menyosialisasikan nilai kebangsaan, baik melalui presentasi, diskusi kelompok, maupun metode interaktif lainnya. Praktik ini menguji kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan kebangsaan secara efektif, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya audiens. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi publik, serta komitmen untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Evaluasi diberikan secara langsung oleh fasilitator sebagai umpan balik untuk peningkatan kompetensi peserta.
2. Evaluasi Umpan Balik Peserta – Brigjen TNI (Purn) Catur, S.Sos., SH., M.Si (Han)
Sesi ini menjadi wadah refleksi bersama atas keseluruhan rangkaian kegiatan. Brigjen TNI (Purn) Catur memfasilitasi peserta untuk menyampaikan kesan, kritik, saran, dan pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui efektivitas materi, metode, dan dampak

pelatihan terhadap peserta. Selain sebagai bentuk akuntabilitas dari kegiatan ini,

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta terkait pemahaman mereka sebelum dan sesudah menerima materi terlihat perbedaan cukup signifikan terkait semangat kebangsaan, rasa nasionalisme serta veteran dan kontribusi terhadap negara yang diuraikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Evaluasi

No	Sebelum Sosialisasi	Setelah sosialisasi
1	Masih banyak peserta belum memahami terkait JSN'45 beserta urgensi dalam pembangunan bangsa	Seluruh peserta memahami terkait JSN'45 beserta urgensi dalam pembangunan bangsa
2	Banyak peserta belum mengetahui sejarah perjuangan bangsa terutama yang melibatkan Veteran	Seluruh peserta mengetahui sejarah perjuangan bangsa terutama yang melibatkan Veteran
3	Banyak peserta tidak mengetahui detail mengenai kronologis kemerdekaan dan peran signifikan dari para pemuda mendorong lahirnya kemerdekaan RI	Seluruh peserta mengetahui detail mengenai kronologis kemerdekaan dan peran signifikan dari para pemuda mendorong lahirnya kemerdekaan RI
4	Sebagian besar peserta memahami dengan jelas mengenai Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari	Seluruh peserta memahami dengan jelas mengenai Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari
5	Sebagian besar peserta memahami dan peduli dengan jelas mengenai su-isu aktual seperti radikalisme dan korupsi yang mengancam bangsa.	Seluruh peserta memahami dan peduli dengan jelas mengenai su-isu aktual seperti radikalisme dan korupsi yang mengancam bangsa.
6	Baru sebagian peserta yang memiliki pemahaman dan keberanian untuk melakukan sosialisasi nilai kebangsaan di muka umum	Seluruh peserta yang memiliki pemahaman dan keberanian untuk melakukan sosialisasi nilai kebangsaan di muka umum
7	Belum banyak peserta memahami cara penyampaian yang menarik, mudah dimengerti orang banyak dalam penyampaian nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme	Seluruh peserta memahami cara penyampaian yang menarik, mudah dimengerti orang banyak dalam penyampaian nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme
8	Belum banyak peserta memiliki alasan kuat untuk berkontribusi sebagai Pemateri Sosialisasi JSN'45 kepada publik	Seluruhpeserta memiliki alasan kuat untuk berkontribusi sebagai Pemateri Sosialisasi JSN'45 kepada publik

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan terlihat adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta belum memahami konsep dasar JSN'45 (Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai 1945) serta urgensinya dalam konteks pembangunan bangsa. Namun, pasca sosialisasi, seluruh peserta mampu memahami konsep tersebut, termasuk peran strategisnya dalam membentuk karakter kebangsaan.

Pemahaman sejarah perjuangan bangsa, khususnya yang melibatkan peran veteran dan pemuda dalam proses kemerdekaan, juga menunjukkan perbaikan

mencolok. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang belum mengetahui secara rinci kronologi perjuangan. Setelah sosialisasi, seluruh peserta menunjukkan penguasaan materi tersebut dengan baik.

Materi mengenai Pancasila dan UUD 1945 tampaknya telah cukup dipahami sejak awal, namun sosialisasi memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama terlihat dalam isu aktual seperti radikalisme dan korupsi, awalnya sebagian peserta sudah peduli, dan setelah kegiatan seluruh peserta menjadi lebih sadar dan tanggap.

Yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan dan keberanian peserta untuk melakukan sosialisasi nilai kebangsaan. Jika sebelumnya hanya sebagian yang siap tampil di muka umum, setelah pelatihan seluruh peserta merasa percaya diri. Pemahaman tentang metode penyampaian yang menarik dan alasan kuat untuk berkontribusi sebagai pemateri JSN'45 juga meningkat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kapasitas intelektual, sikap, dan keterampilan peserta sebagai agen perubahan di masyarakat. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari pemahaman terhadap materi, tetapi juga dalam kesiapan peserta untuk menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan secara aktif. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan berhasil membentuk karakter peserta yang lebih tanggap, reflektif, dan siap berkontribusi nyata melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis semangat nasionalisme.

Setelah kegiatan pemaparan materi, tanya jawab dan diskusi selesai, kegiatan diakhiri dengan berfoto bersama yang menandakan bahwa kegiatan pelaksanaan ini telah berakhir dan diharapkan menjadi bekal bagi peserta (untuk meningkatnya kesadaran akan nasionalisme dan semangat kebangsaan dan dapat menularkan dalam bentuk kehidupan mereka sehari-hari untuk mengisi kemerdekaan ini dengan segala tindakan positif, nyata dan berkontribusi bagi negara ini.



Gambar 5 Foto bersama Penyaji dan Peserta Kegiatan

Sumber : Data Primer (2025)

4. Kesimpulan

Penyebarluasan Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai (JSN) 1945 oleh Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) merupakan upaya strategis dalam menggugah kembali semangat kebangsaan, khususnya di kalangan generasi muda. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi, LVRI berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai perjuangan, nasionalisme, dan cinta tanah air. Keterlibatan langsung para veteran memberikan legitimasi moral dan historis yang kuat dalam menyampaikan pesan kebangsaan. Hasil evaluasi pada kegiatan sosialisasi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan kesiapan peserta untuk menjadi agen perubahan. Dengan demikian, program ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai perjuangan, tetapi juga memperkuat fondasi karakter bangsa di tengah tantangan global saat ini.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah dalam rangka memperkuat dampak penyebarluasan JSN 1945, disarankan agar program kemitraan antara LVRI, pemerintah, dan lembaga pendidikan diperluas secara berkelanjutan. Pelibatan generasi muda sebagai fasilitator atau pendamping dalam sosialisasi perlu ditingkatkan guna menciptakan kesinambungan nilai kebangsaan lintas generasi. Selain itu, materi sosialisasi sebaiknya dikembangkan dalam bentuk digital dan interaktif agar lebih menarik dan relevan bagi generasi saat ini. Monitoring dan evaluasi rutin juga penting dilakukan untuk mengukur efektivitas dan perbaikan program ke depan.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Asshiddiqi, A. R., Arviandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia Serta Tantangan dalam Mempertahankan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871.
- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent Of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Arkan, N. F., & Najicha, F. U. (2024). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27.
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, A. S. S., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 1–11. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64/46>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hasina, H., Irwan Lakawa, Bahrin, A., Yani Taufik, Hidayat, A., Bana, S., & Satyadharma, M. (2024). Sosialisasi Pedoman Pelaksanaan Hasil Penelitian Terkait Aspal Buton di Kabupaten Buton. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 83–94.
- Maulana, M. A., Azhari, F. P., Salsabila, E. N., Lasroha, M. S., Mahendra, A., &

- Raihan, A. M. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam E-Commerce: Pengaruh Terhadap Nasionalisme Melalui Komparasi Konsumsi Produk Lokal dan Asing. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12109–12116.
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Ndona, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa Pada Anak Sekolah Dasar Kajian Terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 878–883.
- Pujasmara, D. D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Globalisasi Sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7430–7435.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme Dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN`45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme Dalam Pemberitaan (Studi Pada Video Cerita Yang Terlupa Dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Silondae, T. T. A., Kasim, S. S., Satyadharma, M., Rachman, R. M., Almaliki, M. F., Mahdar, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Sosialisasi Nilai Nasionalisme Melalui Televisi (Mengenang Sejarah Perjuangan Bangsa). *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–22.
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran Bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Syaiful, Susanti, N., Satyadharma, M., Nuhun, R. S., Soeparyanto, T. S., Arsyad, L. O. M. N., Rachman, R. M., & Hado. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Tentang Perizinan dan Pendirian Badan Hukum Bagi Para Pengusaha dan Pengemudi Angkutan Umum. *Jurnal Surya Abdimas*, 8(2), 275–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.4347>
- Werdiningsih, R. (2018). Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 1–17.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 1–23.
- Zuratun, N. M. (2022). *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda*. Penerbit P4I.